

## ANALISIS LITERATUR: PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM DESAIN PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Ninfa C.J. Liman<sup>1</sup>, Hemi Bara Pa<sup>2</sup>, Safira Banu<sup>3</sup>, Aldewi Wasti Bana<sup>4</sup>, Nelci Saefat<sup>5</sup>,  
Dina Taniu<sup>6</sup>, Mery Taheko<sup>7</sup>

[ninfaliman93@gmail.com](mailto:ninfaliman93@gmail.com)<sup>1</sup>, [hemibarapa7@gmail.com](mailto:hemibarapa7@gmail.com)<sup>2</sup>, [safirabanu11@gmail.com](mailto:safirabanu11@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[banadewi387@gmail.com](mailto:banadewi387@gmail.com)<sup>4</sup>, [nelcielisabethsaefatu@gmail.com](mailto:nelcielisabethsaefatu@gmail.com)<sup>5</sup>, [dinataniu704@gmail.com](mailto:dinataniu704@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[ildataheko3@gmail.com](mailto:ildataheko3@gmail.com)<sup>7</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam literatur yang ada mengenai peran teknologi digital dalam desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, dengan fokus pada potensi, tantangan, dan praktik terbaik dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam lingkungan PAUD. Hasil analisis menyoroti bahwa teknologi digital menawarkan berbagai potensi manfaat, seperti peningkatan kemampuan kognitif dan sosial-emosional anak, serta personalisasi pembelajaran. Namun, implementasinya juga menghadapi tantangan seperti kesenjangan infrastruktur, kurangnya kompetensi guru, isu etika dan keamanan data, serta perlunya keterlibatan aktif dari orang tua. Penelitian ini juga mengidentifikasi praktik-praktik terbaik, termasuk kurikulum yang terintegrasi dan bermakna, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta penggunaan teknologi yang tepat guna dan inklusif. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan komprehensif bagi para praktisi, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di PAUD Indonesia melalui pemanfaatan teknologi digital.

**Kata Kunci:** PAUD, Teknologi Digital, Desain Pembelajaran, Integrasi Teknologi, Pendidikan Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

*This research aims to conduct an in-depth analysis of existing literature regarding the role of digital technology in the instructional design of Early Childhood Education (ECE) in Indonesia. Employing a literature review methodology, this study synthesizes findings from previous research, focusing on the potential, challenges, and best practices in integrating digital technology into ECE settings. The analysis highlights that digital technology offers various potential benefits, such as enhancing children's cognitive and social-emotional skills, as well as personalizing learning. However, its implementation also faces challenges such as infrastructural gaps, lack of teacher competence, ethical and data security issues, and the need for active parental involvement. The study also identifies best practices, including integrated and meaningful curricula, ongoing teacher training, and the use of appropriate and inclusive technology. It is hoped that the results of this research can provide comprehensive insights for practitioners, researchers, and policymakers in efforts to improve the quality and effectiveness of learning in Indonesian ECE through the utilization of digital technology.*

**Keywords:** Early Childhood Education (ECE), Digital Technology, Instructional Design, Technology Integration, Early Childhood Education.

### PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. Usia 0-6 tahun merupakan masa emas yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak di masa depan, sebagaimana dinyatakan oleh Sunarto dkk. (2025). Oleh karena itu, desain pembelajaran yang tepat pada usia ini akan sangat memengaruhi karakter dan kemampuan anak secara menyeluruh. PAUD bukan hanya sekadar tempat penitipan anak, melainkan wahana

strategis untuk mengembangkan potensi anak secara holistik.

Murniati (2024) menjelaskan bahwa guru PAUD menerapkan strategi holistik dengan mengintegrasikan pembiasaan ibadah harian, penggunaan metode bercerita dengan kisah teladan, aktivitas bermain berbasis nilai-nilai agama, serta kolaborasi dengan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Strategi ini mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara terpadu, serta menanamkan nilai-nilai religius seperti kejujuran, rasa syukur, dan empati pada anak usia dini. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional mengakui PAUD sebagai upaya penting untuk membina anak usia 0-6 tahun melalui stimulasi pendidikan, yang bertujuan untuk mempersiapkan mereka ke jenjang pendidikan berikutnya, seperti yang dijelaskan oleh Fitriana, Jihansyah, dan Luthfillah (2022).

Napitupulu, Hairullah, dan Sahputri (2025) menyoroti bahwa desain pembelajaran PAUD harus lebih dari sekadar transfer materi, melainkan mencakup pengembangan karakter, kreativitas, dan kecerdasan sosial-emosional. Inovasi dalam manajemen pembelajaran adalah kunci untuk menciptakan desain pembelajaran yang efektif dan adaptif, yang pada akhirnya mengoptimalkan kesiapan anak untuk pendidikan dasar serta membekali mereka dengan kepercayaan diri dan kemandirian.

Digitalisasi telah membawa dampak signifikan pada perilaku dan budaya masyarakat secara umum, termasuk akses terhadap informasi baru, peluang ekonomi, serta perubahan perilaku dalam bidang komunikasi, pendidikan, kesehatan, dan pertanian, seperti yang diungkapkan oleh Diana dan Sari (2024). Anak-anak saat ini tumbuh dalam lingkungan yang didominasi oleh teknologi digital dan seringkali disebut sebagai digital natives karena mereka telah mengenal teknologi sejak lahir, menurut Rusmini (2025). Budiarti (2023) menambahkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian integral dari pendidikan, mengubah cara guru dan anak-anak berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan menawarkan peluang signifikan untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan daya tarik pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf dan Darmansyah (2025). Transformasi digital di PAUD memberikan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran jika dimanfaatkan dengan baik. Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi edukasi, video interaktif, dan platform daring, telah terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa, seperti yang dinyatakan oleh Trikesumawati, Ishamy, dan Rizqullah (2025). Nurma dan Suyadi (2023) menekankan bahwa kemajuan teknologi dapat memberikan dampak positif dalam pendidikan anak usia dini, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dan prasarana yang menghubungkan pendidik dan peserta didik.

Implementasi teknologi digital dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah infrastruktur dan kompetensi pendidik, seperti yang diidentifikasi oleh Yusuf dan Darmansyah (2025). Banyak lembaga PAUD yang masih terbatas dalam memanfaatkan teknologi karena terkendala biaya dan rendahnya literasi digital para pendidik. Selain itu, kesadaran orang tua dalam mendampingi anak saat menggunakan teknologi juga menjadi perhatian, karena tanpa pendampingan yang tepat, penggunaan gawai berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan anak.

Arifin (2025) menyoroti bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. Arus informasi yang deras, interaksi yang mudah melalui media sosial, dan budaya instan yang mendominasi era digital dapat mempengaruhi nilai-nilai moral dan sosial siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan terintegrasi untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa teknologi

digital digunakan secara bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan karakter anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literatur secara mendalam tentang peran teknologi digital dalam desain pembelajaran PAUD di Indonesia. Fokusnya adalah sintesis dan interpretasi temuan dari penelitian sebelumnya, tanpa pengumpulan data empiris. Tujuannya adalah untuk memahami potensi, tantangan, dan praktik terbaik integrasi teknologi digital dalam PAUD di Indonesia.

Hasil penelitian diharapkan berkontribusi pada pengembangan kurikulum PAUD berbasis teknologi digital, peningkatan kompetensi guru dalam pemanfaatan teknologi, pengembangan sumber daya pendidikan digital yang relevan, pengambilan kebijakan berbasis bukti untuk mendukung integrasi teknologi dalam PAUD, serta memberikan inspirasi bagi praktisi, peneliti, dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran teknologi digital dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di PAUD Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis peran teknologi digital dalam desain pembelajaran PAUD di Indonesia, dengan tujuan mensintesis temuan dari penelitian sebelumnya tanpa pengumpulan data empiris. Sumber data meliputi jurnal ilmiah, artikel penelitian, buku, laporan, dan publikasi daring yang relevan, dicari secara sistematis melalui basis data elektronik menggunakan kata kunci terkait. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan interpretatif, mencakup identifikasi tema, perbandingan temuan, dan sintesis informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai potensi, tantangan, dan praktik terbaik integrasi teknologi digital dalam PAUD di Indonesia. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber, membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Potensi Teknologi Digital dalam Pembelajaran PAUD**

#### **A. Manfaat kognitif**

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) semakin relevan di era digital. Analisis literatur yang dilakukan Zahra et al. (2025) mengindikasikan potensi signifikan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, termasuk berpikir logis dan pemecahan masalah. berpendapat bahwa aplikasi dan program komputer dapat dirancang untuk memberikan tantangan kognitif yang merangsang siswa untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi. Akan tetapi, integrasi teknologi digital dalam PAUD bukannya tanpa tantangan. juga menemukan bahwa penggunaan teknologi yang berlebihan tanpa pengawasan dapat menyebabkan gangguan kognitif, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, strategi penggunaan yang seimbang, yang didukung oleh peran aktif orang tua atau guru, sangat penting untuk memaksimalkan manfaat dan mengurangi dampak negatif. “Selain itu, studi oleh Setiawan et al. (2025) menyoroti dampak positif teknologi digital pada peningkatan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan keterampilan sosial anak. Namun, studi ini juga mengakui adanya potensi dampak negatif, seperti adiksi dan kurangnya aktivitas fisik, dan menekankan pentingnya pengawasan yang tepat untuk menghindari paparan konten yang tidak sesuai usia yang dapat membahayakan perkembangan psikologis anak.

### B. Pengembangan Keterampilan Sosial-Emosional:

Arum, Dewi, dan Widyasari (2024) menekankan bahwa media digital dapat menjadi alat yang efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial di antara anak-anak. Dalam lingkungan virtual, mereka dapat berkolaborasi dalam proyek-proyek kreatif seperti seni digital dan berbagi karya melalui platform yang aman. Aktivitas kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, seperti kemampuan untuk bekerja sama dan berkomunikasi, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan rasa percaya diri anak-anak. Pengalaman positif dalam berinteraksi dan berkontribusi dalam lingkungan digital dapat membantu anak-anak merasa lebih kompeten dan dihargai (h. 164).

### C. Personalisasi Pembelajaran dengan Teknologi Adaptif

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan kemampuan unik untuk menyesuaikan pengalaman belajar bagi setiap anak secara individual. Fauziddin dan Ningrum (2024) menyoroti bahwa AI dapat secara dinamis mengubah materi pembelajaran berdasarkan pemahaman tentang tingkat perkembangan kognitif, gaya belajar, dan preferensi masing-masing anak, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan yang paling sesuai dan menggunakan metode yang paling efektif bagi mereka (h. 1485).

## 2. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital di PAUD

### A. Kesenjangan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Caroline dan Aslan (2025) menyoroti bahwa salah satu kendala utama dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendidikan di negara berkembang adalah masalah aksesibilitas dan infrastruktur. Banyak wilayah terpencil kekurangan koneksi internet yang stabil dan cepat, serta perangkat keras yang diperlukan seperti komputer dan tablet. Tanpa fondasi infrastruktur yang kuat, upaya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam sistem pendidikan akan terhambat (h. 227-228).

### B. Kurangnya Kompetensi dan Pelatihan Guru:

Dalam penelitiannya tentang persepsi guru PAUD terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran, Wijaya (2025) mengidentifikasi bahwa kompetensi guru yang terbatas merupakan salah satu hambatan utama. Ia menemukan bahwa guru-guru yang lebih senior seringkali merasa kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran modern. Kurangnya rasa percaya diri ini dapat menghambat adopsi teknologi secara efektif di lingkungan PAUD (h. 7). Lebih lanjut, Wijaya (2025) mengemukakan bahwa "...tantangan kompetensi ini mengindikasikan perlunya pelatihan berkelanjutan yang dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif" (h. 8). Hal ini menggarisbawahi pentingnya program pelatihan yang dirancang khusus untuk meningkatkan keterampilan digital guru, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran dengan lebih percaya diri dan efektif.

### C. Tantangan dalam Keterlibatan dan Kesadaran Orang Tua

Dalam studi mereka tentang peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini, Prahasti, Sundari, dan Mashudi (2025) menekankan bahwa sinergi antara orang tua dan sekolah merupakan kunci keberhasilan. Mereka berpendapat bahwa orang tua yang teredukasi tentang literasi digital dan secara aktif terlibat dalam proses pendidikan anak memiliki dampak signifikan dalam mempersiapkan anak untuk era digital. Keterlibatan ini mencakup memberikan bimbingan, memfasilitasi akses ke sumber daya yang relevan, dan menciptakan lingkungan di rumah yang mendukung pembelajaran dan eksplorasi teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Tanpa keterlibatan aktif

orang tua, upaya sekolah dalam mengembangkan literasi digital anak mungkin tidak akan efektif sepenuhnya (h. 1811).

#### D. Isu Etika dan Keamanan Data:

Ayu (2023) dalam penelitiannya menyoroti bahwa peningkatan penggunaan media sosial di era digital menghadirkan tantangan serius bagi pendidikan etika anak usia dini. Ia menjelaskan bahwa anak-anak semakin rentan terhadap paparan konten yang tidak pantas, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan etika mereka. Paparan ini dapat mengganggu kemampuan mereka untuk membedakan antara perilaku yang benar dan salah, serta berpotensi merusak pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral yang penting. Oleh karena itu, perlindungan anak-anak dari konten yang tidak sesuai menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan etika di era digital (h. 27).

### 3. Praktik Terbaik dalam Integrasi Teknologi Digital di PAUD

#### A. Kurikulum yang Terintegrasi dan Bermakna:

Dalam konteks integrasi teknologi dalam pendidikan, Iskandar, Winata, Haluti, dkk. (2023) menyoroti bahwa tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur harus ditetapkan terlebih dahulu (hlm. 6). Teknologi seharusnya tidak digunakan semata-mata karena tren atau inovasi, tetapi harus diimplementasikan secara strategis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, mengoptimalkan proses pembelajaran agar lebih efisien, atau merangsang pengembangan bakat dan potensi individual siswa. Dengan kata lain, teknologi harus menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik, bukan tujuan itu sendiri.

#### B. Pelatihan Guru yang Berkelanjutan dan Berbasis Praktik:

Dalam menghadapi era digital yang dinamis dan terus berkembang, Lestari, Isnaningrum, dan Hidayat (2024) menekankan peran sentral dan tak tergantikan dari pengembangan profesional berkelanjutan (PPB) sebagai fondasi utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh para pendidik (hlm. 1). Argumen ini didasarkan pada pengakuan bahwa tuntutan zaman modern tidak lagi terbatas pada penguasaan materi ajar secara komprehensif oleh para guru. Lebih dari itu, era digital menuntut para pendidik untuk memiliki serangkaian kompetensi yang lebih luas, termasuk kemampuan untuk secara efektif mengintegrasikan dan memanfaatkan berbagai alat dan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran (hlm. 5). Kompetensi ini meliputi kemampuan untuk menggunakan platform pembelajaran online, memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia, mengembangkan materi pembelajaran interaktif, serta memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi online di antara siswa (hlm. 5).

#### C. Keterlibatan Orang Tua yang Aktif dan Bermakna:

Dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital” (2024), Mandala, Syahputra, dan Lao secara komprehensif membahas berbagai aspek krusial dari peran orang tua di era digital yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang tak terhindarkan. Mereka menekankan perlunya orang tua untuk tidak hanya memahami prinsip-prinsip inti era digital dan mengadaptasi teknik parenting yang sesuai, tetapi juga secara aktif memberikan arahan serta nasehat tentang penggunaan media digital yang bertanggung jawab, dan berinteraksi positif dengan anak, keluarga, sekolah, dan masyarakat. (hlm. 1-7, 11-15).

#### D. Penggunaan Teknologi yang Tepat Guna dan Inklusif

Dalam “Pendidikan Inklusif dalam Era Digital” (2024), Paramansyah dan Parojai menyoroti bahwa teknologi inklusif memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan yang setara dan berkualitas. Mereka menjelaskan bahwa teknologi, jika dirancang dan diterapkan dengan tepat, memiliki potensi besar untuk mempersonalisasi

proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individual siswa, sekaligus meningkatkan aksesibilitas materi dan sumber belajar bagi semua, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus (hlm. li). Dengan demikian, teknologi inklusif menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang.

## KESIMPULAN

Teknologi digital memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan desain pembelajaran PAUD di Indonesia. Potensi ini mencakup peningkatan kemampuan kognitif anak, pengembangan keterampilan sosial-emosional, dan personalisasi pembelajaran melalui teknologi adaptif. Namun, implementasi teknologi digital di PAUD juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan infrastruktur dan aksesibilitas, kurangnya kompetensi dan pelatihan guru, tantangan dalam keterlibatan dan kesadaran orang tua, serta isu etika dan keamanan data. Untuk mengatasi tantangan ini dan memaksimalkan manfaat teknologi digital, diperlukan praktik terbaik seperti kurikulum yang terintegrasi dan bermakna, pelatihan guru yang berkelanjutan dan berbasis praktik, keterlibatan orang tua yang aktif dan bermakna, serta penggunaan teknologi yang tepat guna dan inklusif. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam PAUD memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana dengan baik, melibatkan semua pemangku kepentingan, serta memperhatikan aspek etika dan keamanan data untuk memastikan perkembangan anak yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, N. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital. Tahta Media Group.
- Arum, R. A. D., Dewi, R. P. K., & Widyasari, C. (2024). Kreativitas Digital dalam Media Pembelajaran Sosial-Emosional Anak. *Early Childhood Research Journal*, 7(1), 160-170.
- Ayu, N. G. S. N. (2023). MENINGTEGRASIKAN MEDIA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN ETIKA ANAK USIA DINI. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 21-28.
- Budiarti, E. (2023). Efektifitas Penggunaan Smartphone oleh Orang Tua dalam Membantu Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5553-5563.
- Caroline, & Aslan. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan Melalui Teknologi: Tantangan Dan Solusi Di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 224-231.
- Diana, B. A., & Sari, J. A. (2024). Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 9(2), 88-96.
- Fauziddin, M., & Ningrum, M. A. (2024). Symantic Literature Review: Manfaat Artificial Intelligence (AI) pada Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1475-1488.
- Fitriana, D., Jihansyah, I., & Luthfillah, M. (2022). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 6(2), 562-583.
- Iskandar, A., Winata, W., Haluti, F., Kurdi, M. S., Sitompul, P. H. S., Kurdi, M. S., Nurhayati, S., Hasanah, M., & Arisa, M. F. (2023). Peran Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Yayasan Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Lestari, W., Isnaningrum, I., & Hidayat, N. (2024). Pengembangan Profesional Berkelanjutan untuk Guru: Meningkatkan Kualitas Pengajaran di Era Digital. *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(12), 13286-13292.
- Mandala, Y., Syahputra, A. W., & Lao, H. A. E. (2024). Strategi Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(3), 1-16.
- Murniati. (2024). Strategi Holistik Guru Paud Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini. *Abdurrauf Journal of Education and Islamic Studies*, 1(1), 14-27.

- Napitupulu, D. S., Hairullah, & Sahputri, A. (2025). Inovasi Manajemen Pembelajaran PAUD untuk Mengoptimalkan Kesiapan Sekolah Anak di RA Humayroh. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2), 278-291.
- Nurma, & Suyadi. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital pada Pendidikan Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Kabupaten Aceh Barat.
- Paramansyah, H. A., & Parojai, M. R. (2024). Pendidikan Inklusif dalam Era Digital. *Widina Media Utama*.
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Digital Anak Usia Dini : Studi pada TK di Jakarta Timur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1801-1816.
- Rusmini, S. (2025). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Emosi Dan Sosial Anak. *Volume 1(2)*, 19.
- Setiawan, D. P., Utomo, J. I., & Kusmawati, A. (2025). Pengaruh Teknologi Digital terhadap Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(5), 12-18.
- Sunarto, S. D. S., Azhari, S., Ningrum, D. P., Salim, M. R., Chairil, M., & Mawar (2025). Analisis Perbandingan Penerapan Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Malaysia. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, 3(3), 1874-1882.
- Trikesumawati, D., Ishamy, M. W., & Rizqullah, M. R. (2025). Peran Media dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 531-539.
- Wijaya, P. R. (2025). PERSEPSI GURU PAUD TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR. *CONSILIUM : Journal Education and Counseling*, P-ISSN:[2775-9465] E-ISSN:[2776-1223].
- Yusuf, S., & Darmansyah, D. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1034–1040. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1055>
- Zahra, T., Sayyidhina, A. A., & Valentine, C. R. (2025). Analisis Literatur Dampak Teknologi terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah. *Dinamika Pembelajaran : Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(2), 271-256.